

# PERANCANGAN FOTOGRAFI DENGAN KONSEP ETHICAL FASHION

Dikky Alandito Hermawan<sup>1</sup>, Prayanto Widyo Harsanto<sup>1</sup>, Rebecca Milka N.B<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni dan Desain, Universitas Kristen Petra  
Jalan Siwalankerto 121-131, Surabaya, Indonesia  
Email: dikkyalanditoo@gmail.com

## Abstrak

Tujuan dibuatnya perancangan ini adalah untuk menghimbau kaum muda khususnya di Kota Surabaya agar dapat menjaga lingkungan dengan busana yang dipakai sehari-hari. Buku yang dibuat berisikan informasi mengenai *fast fashion*, *ethical fashion*, *recycleable*, dan busana-busana yang tidak terpakai yang *direcycle* menjadi busana model baru. Tujuan lainnya adalah supaya kaum muda dapat lebih kreatif dan inovatif dalam berbusana.

Kata kunci : Fotografi, *fashion*, *ethical fashion*

## Abstract

**Title :** *Photography Design with Ethical Fashion Concepts*

*The purpose of this design is to encourage young people, especially in the city of Surabaya to be able to maintain the environment with clothes that are worn everyday. The book, which contains information about fast fashion, ethical fashion, recycleable, and unused clothing, is recycled into new fashion. Another goal is so that young people can be more creative and innovative in dress.*

**Keyword :** *Photography, fashion, ethical fashion*

## Pendahuluan

*Fashion* merupakan hal yang berkaitan erat dengan kehidupan kaum muda. Kaum muda umumnya sadar akan kebutuhan pakaian dan aksesoris untuk menunjang penampilan mereka. Industri *fashion* ternama di Indonesia umumnya memakai konsep *fast fashion* dalam industrinya. *Fast fashion* pada awalnya dianggap sebagai bisnis inovatif karena menajemennya yang membuat jaringan produksi dan distribusi menjadi efektif dan efisien.

*Fast fashion* didefinisikan sebagai *fashion* yang trennya berubah-ubah secara cepat sesuai musim. Sebagai contoh *fast fashion* di Eropa yang memiliki 4

musim yaitu panas, gugur, semi, dan dingin, pakaian akan diproduksi secara masal setiap hari dan akan berganti tren atau gaya setiap pergantian musim di Eropa. Pakaian dari musim sebelumnya yang masih tersisa akan diobral besar-besaran kerana dianggap sudah ketinggalan jaman. Pakaian berkonsep *fast fashion* memiliki bahan yang kurang bagus karena memnag didesain memiliki jangka waktu yang singkat sekitar 3 hingga 4 bulan. Tren *fast fashion* yang cepat berganti membuat masyarakat hidup dalam budaya konsumeris dan kecanduan *fashion* (Dehotman, 2017). Bagi industri *fast fashion* hal yang menjadi prioritas utama adalah kecepatan produksi, keuntungan yang besar dan mengedepankan kuantitas daripada kualitas. Pekerja di industri ini juga tidak mendapat perlakuan yang layak.

Namun, masalah utama yang ada dalam industri *fast fashion* adalah kerusakan lingkungan, disebabkan oleh bahan baku yang dipakai dalam pembuatan pakaiannya. Bahan yang dipakai antara lain adalah air yang sangat banyak (2700 liter air per 1

baju), lalu banyak menggunakan bahan-bahan kimia yang berbahaya untuk lingkungan. Dengan bahan baku yang penuh dengan kimia ditambah dengan cara produksi yang dilakukan secara massal setiap hari, dan pembuangan limbah yang tidak terproses dengan baik mengakibatkan lingkungan yang sangat tercemar dan tidak sehat.

Melihat kasus diatas, pada tahun 2007 seorang aktivis *fashion* bernama Kate Fletcher memperkenalkan sebuah konsep baru dalam industri *fashion* bernama *slow fashion* atau juga dapat disebut dengan *ethical fashion*. Konsep ini adalah sebuah konsep yang berlawanan dari *fast fashion*, berbicara tentang mendesain, cara produksi, konsumsi dan hidup yang lebih baik. Mengedepankan kualitas bukan waktu pengerjaan yang cepat, memiliki tujuan agar desainer, pembeli, penjual dapat sadar akan dampak dari produk *fashion* terhadap para pekerja dan lingkungan hidup (Fletcher, 2007).

Namun, dilihat dari keseharian kaum muda yang ada di Surabaya, kesadaran kaum muda di Surabaya terhadap *ethical fashion* masih kecil. Berdasarkan hasil kuisioner terhadap mahasiswa di Surabaya, 48 dari 82 mahasiswa sama sekali tidak mengetahui *fast fashion*, 33 dari 82 mahasiswa pernah mendengar *ethical fashion*, 30 dari 82 mengetahui konsep dasar *ethical fashion*, namun hanya 13 dari 82 orang yang tidak mengkonsumsi *fast fashion*. Indita Karina seorang dosen *fashion design* dari Universitas Bina Nusantara dan *fashion designer* berpendapat bahwa orang akan lebih mengerti apabila mereka memahami strategi yang mendukung terciptanya sebuah produk *ethical fashion*. Strategi tersebut antara lain adalah *recycleable* yang merupakan proses mengolah benda-benda bekas menjadi sebuah produk yang baru dan inovatif, memiliki kualitas yang baik dan ramah bagi lingkungan hidup, strategi ini berguna untuk meminimalisir limbah pakaian.

Kondisi di Indonesia, tepatnya di Jawa Barat terdapat Sungai Citarum yang sangat tercemar. Sungai ini merupakan sumber air minum untuk masyarakat di Jakarta, Karawang, Bekasi, Purwakarta, dan Bandung. Dengan panjang 269 kilometer mengairi area irigasi untuk pertanian seluas 420.000 hektar. Sungai Citarum banyak tercemar oleh limbah yang berasal dari industri-industri di sepanjang aliran sungai. Dari 500 pabrik hanya 20% pabrik yang mengolah limbahnya, sisanya langsung membuang limbahnya ke sungai. Akibatnya warga sekitar sungai mengkonsumsi air yang tercemar dan menyebabkan berbagai macam penyakit seperti diare, kolera, disentri, dan menjadi penyebab kematian pada balita. Pada kali di Surabaya, banyak ikan yang mati karena pH air yang diatas baku mutu. Setelah diselidiki ternyata penyebab pH air yang

diatas baku mutu adalah pembuangan limbah pewarnaan tekstil dari pabrik tekstil Gaweredjo.

Berdasarkan data diatas, *ethical fashion* merupakan sebuah hal yang menarik karena dapat melindungi lingkungan hidup dan dapat bereksplorasi dengan bahan dan keindahan motif dan bentuknya, maka dibuatlah sebuah karya perancangan fotografi dengan konsep *ethical fashion* untuk memvisualisasikan *ethical fashion* supaya dapat diterima target audiens yang berupa kaum muda di Surabaya dengan baik dan jelas. Kaum muda merupakan target audiens yang paling pas dengan perancangan fotografi karena melihat kebiasaan kaum muda yang menyukai fotografi dan peka terhadap seni, diharapkan perancangan fotografi ini akan dapat menarik minat para kaum muda di Surabaya. Pengaplikasian konsep *ethical fashion* dalam perancangan ini adalah dengan mengumpulkan kain bekas atau kain perca dan pakaian yang tidak terpakai. Benda-benda bekas tersebut akan *direcycle*, dan berkolaborasi dengan *fashion designer*, *make up artist*, dan *stylist*. Diharapkan dengan adanya perancangan ini dapat meningkatkan kesadaran kaum muda di Kota Surabaya untuk tetap menjaga lingkungan dengan memilih pakaian yang aman bagi lingkungan. Perancangan ini juga diharapkan dapat menumbuhkan kreativitas dan kaum muda dapat berinovasi dalam menciptakan suatu kreasi baru.

## Metode Perancangan

Dalam sebuah perancangan dibutuhkan beberapa metode dalam proses pengambilan data untuk menjadi pedoman perancangan. Terdapat dua data, diantaranya adalah data primer dan data sekunder. Metode yang digunakan untuk memperoleh data primer adalah melalui wawancara, observasi dan kuisioner. Sedangkan untuk memperoleh data sekunder adalah dengan studi literatur melalui buku dan internet.

## Metode Analisis Data

### Metode Kualitatif

Metode analisis yang akan digunakan adalah metode deskriptif kualitatif yang menggunakan metode 5W+1H (*What, Who, Where, When, Why, How*). Penggunaan metode analisis 5W+1H bertujuan untuk mendapatkan ringkasan atau gambaran awal serta mengetahui masalah utama perihal *ethical fashion*.

### Metode 5W+1H

- *What*

Apa dampak jika tetap mengonsumsi *fast fashion*?

Apa masyarakat tahu bahaya dari *fast fashion* dan *ethical fashion* sebagai salah satu solusinya?

- *Who*  
Siapa yang terlibat dalam pencemaran lingkungan yang dihasilkan dari limbah industri *fashion*?
- *Where*  
Di mana tempat biasa para kaum muda berbelanja pakaian?
- *Why*  
Mengapa kaum muda tetap mengonsumsi *fast fashion* bahkan setelah mengetahui dasar dari *ethical fashion*?
- *When*  
Kapan masyarakat dapat sadar akan bahaya dari industri *fast fashion*?
- *How*  
Bagaimana tindakan kaum muda di Surabaya terhadap limbah yang dihasilkan dari industri *fast fashion*?  
Bagaimana kesadaran kaum muda di Surabaya terhadap pentingnya *ethical fashion*?

## Konsep Perancangan

Perancangan yang akan dibuat adalah perancangan fotografi *fashion* dan buku foto tentang *ethical fashion*. Perancangan diawali dengan pengumpulan data mengenai kaum muda (mahasiswa) sebagai target audiens dengan *fast fashion* sebagai masalah utama dan *ethical fashion* sebagai solusinya. Data-data yang terkumpul, selanjutnya akan dianalisa sehingga dari hasil analisa tersebut akan membantu dalam proses perancangan fotografi ini. Perancangan ini akan disesuaikan dengan karakteristik dari target audiens sehingga pesan dapat tersampaikan dengan jelas.

## Tujuan Perancangan

Tujuannya adalah merancang karya fotografi *fashion* untuk kaum muda di Surabaya agar dapat meningkatkan kesadaran tentang *ethical fashion* sebagai salah satu cara untuk menjaga lingkungan.

## Konsep Kreatif

### Tujuan Kreatif

Menyampaikan pesan tentang *ethical fashion* kepada masyarakat khususnya kaum muda sehingga masyarakat dapat lebih sadar dan peduli terhadap lingkungan melalui cara berpakaian.

### What to Say

Kaum muda di Surabaya harus lebih sadar dan peduli terhadap pentingnya *ethical fashion* bagi lingkungan hidup, supaya pemuda tetap dapat menikmati *fashion* dengan dampak yang tidak merugikan lingkungan sekitar.

### How to Say

Pendekatan dilakukan dengan media fotografi *fashion* dipandang sebagai media yang dapat menyampaikan pesan secara visual kepada penikmatnya, dan digunakan media pendukung juga berupa buku foto. Harapan melalui perancangan ini adalah supaya kesadaran dan kepedulian masyarakat Surabaya tentang *ethical fashion* dapat meningkat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

### Konsep Penyajian

*Ethical fashion* ditampilkan melalui pendekatan fotografi *fashion*. Busana yang ditampilkan merupakan busana yang dihasilkan dari proses *recycle* dan merupakan busana *ready to wear*. Foto akan dikemas dengan konsep *high key* dan *low key* menyesuaikan dengan konsep dan warna dari busana, sehingga busana yang dikenakan dapat terlihat dengan jelas. Pose, warna dan gaya fotografi akan disesuaikan dengan tema atau konsep per *look*. Karya fotografi akan disajikan melalui buku foto yang dibuat dan berisikan informasi seputar *ethical fashion*, karya foto dan kondisi baju sebelum melalui proses *recycle* sehingga target audiens dapat lebih memahami tentang *ethical fashion* untuk menjaga lingkungan.

## Penyajian Karya

### Penyajian Hasil Akhir Karya Fotografi





**Gambar 1. Karya *Final Bluens***



**Gambar 2. Karya *Final Bronch***



**Gambar 3. Karya *Final Flavus***

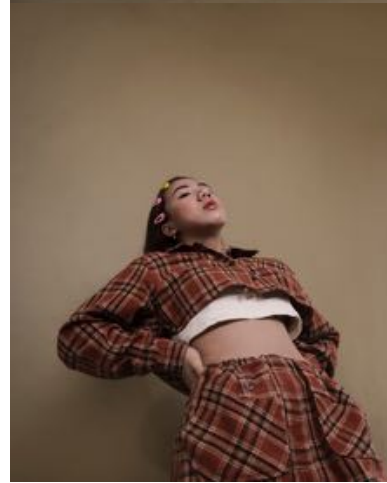




**Gambar 4. Karya *Final Fu Xia***



**Gambar 5. Karya *Final Goldy***

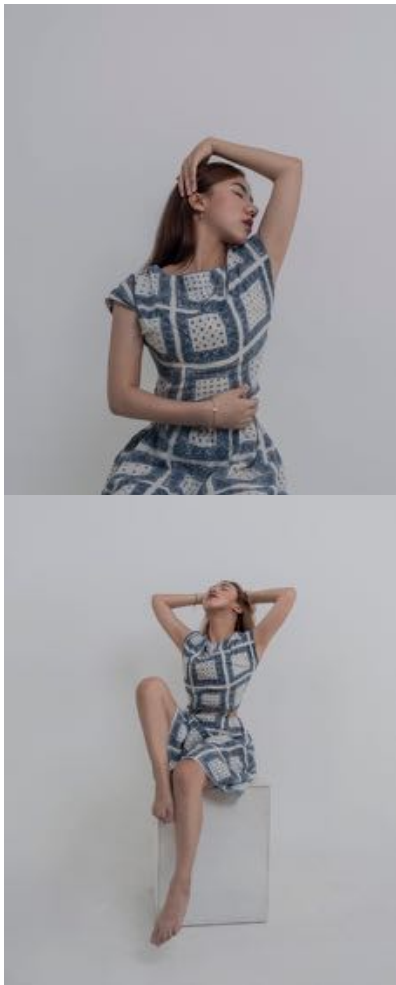


**Gambar 6. Karya *Final Masciaccio***





**Gambar 7. Karya *Final Ordinaire***

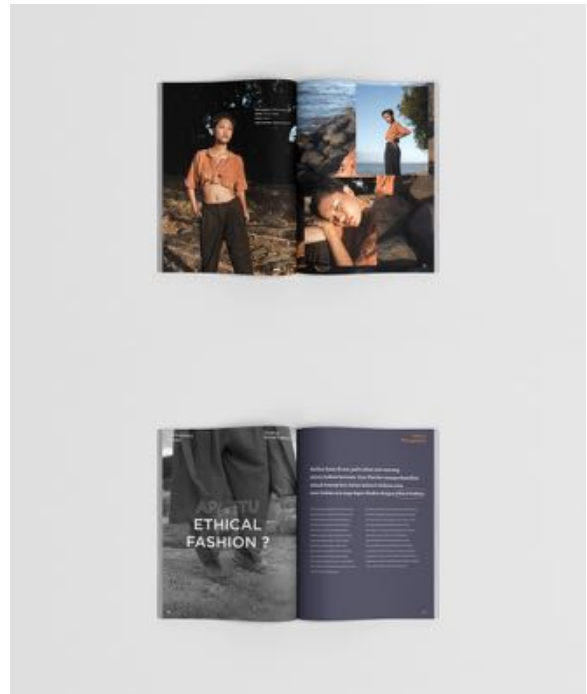


**Gambar 8. Karya *Final Renferne***

### **Penyajian dalam Media Buku**

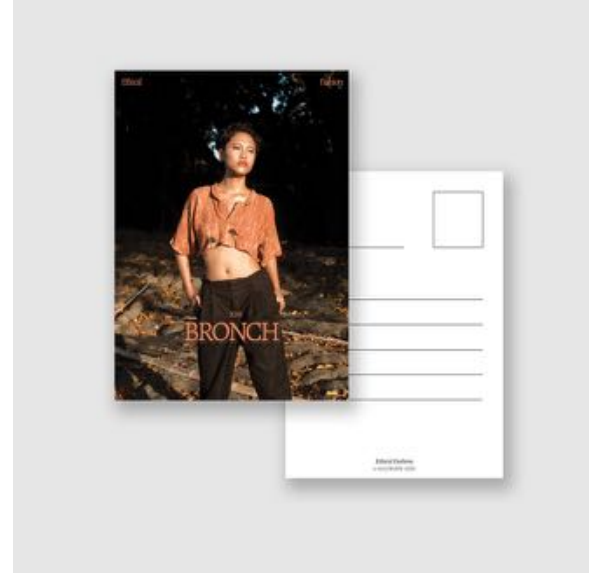
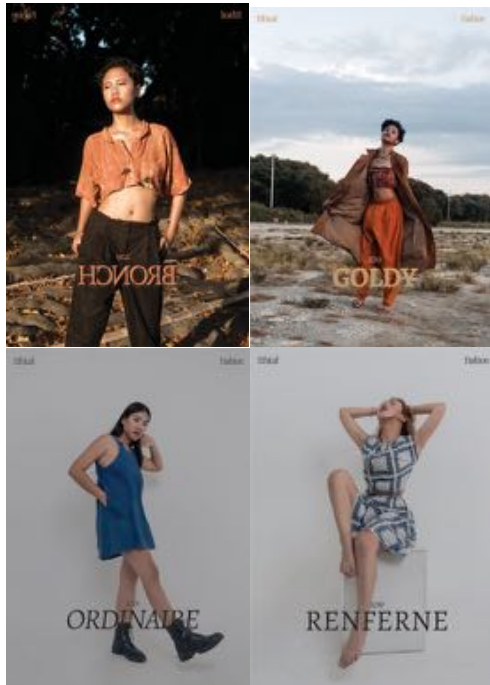


**Gambar 9. *Mock Up Cover* Buku Foto**



**Gambar 10. *Mock Up Isi* Buku Foto**

**Penyajian dalam Media *Postcard***



**Gambar 12. Mock Up Postcard**

**Penyajian dalam Media *Bookmark***



**Gambar 11. Macam Desain Postcard**

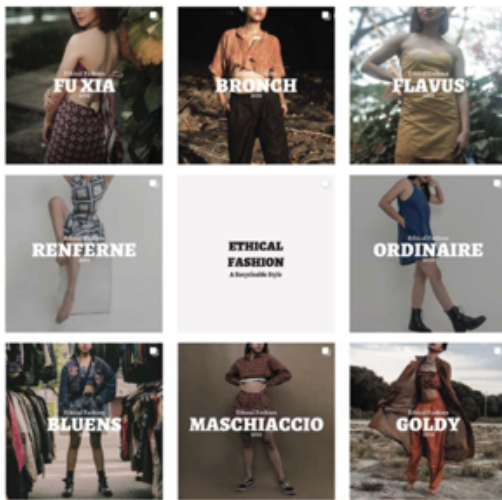


**Gambar 13. Macam Desain Bookmark**



Gambar 14. Mock Up Bookmark

Penyajian dalam Media Sosial Instagram



Gambar 15. Media Instagram

Interactions ⓘ

414

Actions taken on your account from Jun 11 - Jun 17



Profile Visits 410

+395 vs. Jun 04 - Jun 10

Calls 4

+4 vs. Jun 04 - Jun 10

Gambar 16. Interactions di Instagram

Discovery ⓘ

2,518

Accounts reached from Jun 11 - Jun 17



Reach 2,518

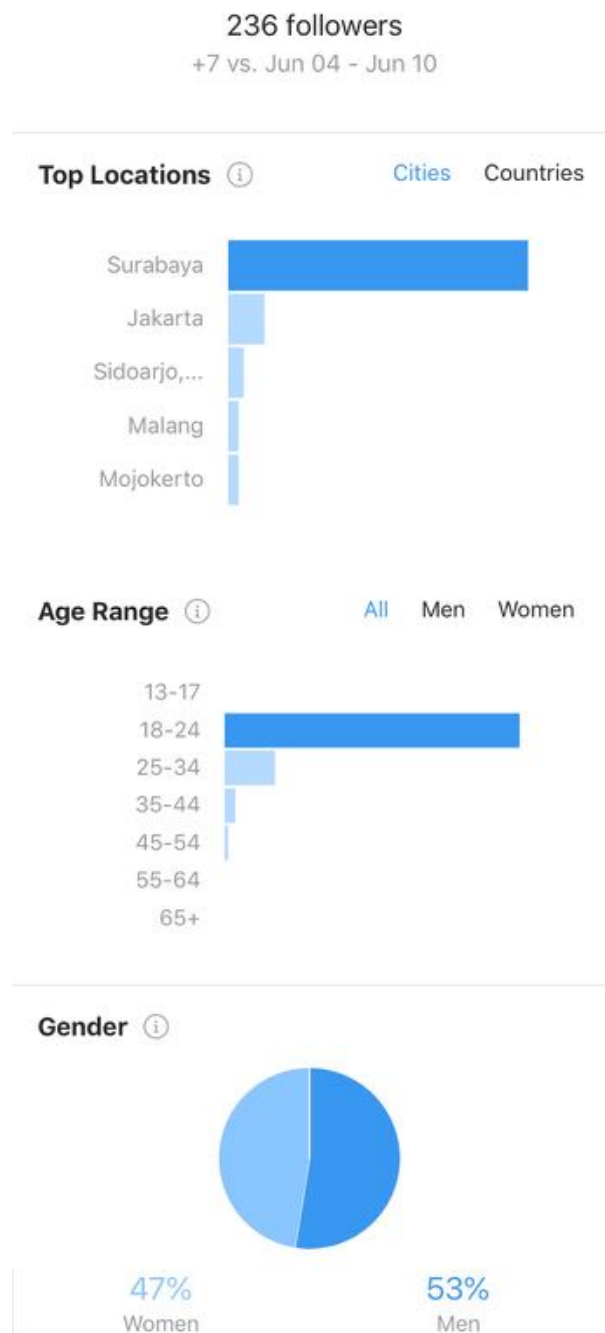
+2,513 vs. Jun 04 - Jun 10

Impressions 7,238

+7,226 vs. Jun 04 - Jun 10

Gambar 17. Discovery di Instagram





**Gambar 18. Informasi Followers di Instagram**

## Kesimpulan

Dengan adanya perancangan fotografi ini diharapkan kaum muda di Kota Surabaya dapat lebih peduli dan memiliki kesadaran yang lebih untuk menjaga dan merawat lingkungan hidup melalui busana yang dikenakan sehari-hari. Tentunya juga

supaya kaum muda di Kota Surabaya juga dapat lebih mengenal tentang *ethical fashion* dan dapat mengaplikasikan dalam kesehariannya.

Dalam merancang fotografi *fashion* dengan konsep *ethical fashion* diperlukan konsep yang matang dan mudah diterima oleh kaum muda. Sebagai salah satu caranya adalah dengan membuat konsep busana *ready to wear* sehingga kaum muda dapat lebih tertarik dikarenakan pemakaiannya yang tidak rumit. Supaya kaum muda dapat sadar dibuatlah buku foto yang berisi informasi tentang *ethical fashion*, teknik yang digunakan untuk mengolah limbah pakaian yang ada yaitu *recycleable fibres*, perbandingan busana sebelum dan sesudah melalui proses *recycle* dan tentunya karya fotografi yang memperlihatkan busana siap pakai yang dihasilkan dari mengolah limbah pakaian bekas dengan teknik *recycleable*. Melalui media ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran kaum muda di Surabaya tentang bahaya *fast fashion* dan pentingnya *ethical fashion* untuk menjaga lingkungan melalui busana yang dipakai.

## Ucapan Terima Kasih

Pada kesempatan ini penulis juga ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah berperan dalam penyelesaian Tugas Akhir ini, antara lain:

1. Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir dengan baik.
2. Ibu Dr. Listia Natadjaja, S.T., M.T., M. Des. selaku kepala program studi Desain Komunikasi Visual yang telah meluangkan waktu untuk memberikan tanda tangan yang dibutuhkan.
3. Bapak Dr. Prayanto Widyo Harsanto, M.Sn. selaku pembimbing 1 yang telah membimbing setiap minggunya dan memberikan segala bantuan dalam proses penyelesaian Tugas Akhir ini.
4. Ibu Rebecca Milka N.B., S.Sn., M.Ds. selaku pembimbing 2 yang telah menyempatkan waktunya setiap minggu untuk membimbing dan memberikan saran untuk membantu Tugas Akhir ini.
5. Ibu Elisabeth Christine Yuwono, S.Sn., M.Hum. dan Ibu Cindy Muljosumarto, S.Sn., M.Des. atas waktu yang diberikan untuk menjadi penguji selama sidang akhir dan untuk saran-sarannya yang mengoreksi Tugas Akhir ini untuk menjadi lebih baik.

6. Keluarga yang selalu mendukung secara moral dan material sejak awal mula hingga akhir.
7. Teman-teman sekelompok Tugas Akhir atas dukungan, bantuan, dan kerja sama yang baik selama proses perjuangan menyelesaikan Tugas Akhir.
8. Teman-teman yang membantu mewujudkan Tugas Akhir ini, Anastasya Olivia, weirdrobe69, Amelia Rahman, Noreen Anggono, Gracia Stefani, Detara Nabila, Gina Vinsensia, Angeline Yapto, Calvin Christianto.
9. Teman-teman lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas dukungan doa dan semangat yang telah diberikan, terima kasih karena selalu ada dan menjadi penghibur, penguat, serta atas saran dan bantuan lainnya yang diberikan pada saat dibutuhkan.
10. Semua pihak lain terkait yang telah memberikan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung dan juga bantuan moral selama proses penyelesaian Tugas Akhir yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

## Daftar Referensi

- Dehotman, F.. (2017, Juni 29) *Ini Sisi Negatif Pesatnya Perkembangan "Fast Fashion" di Indonesia*. *Tribun Jabar*. Diakses dari <http://jabar.tribunnews.com/2017/07/29/ini-sisi-negatif-pesatnya-perkembangan-industri-fast-fashion-di-indonesia?page=2>
- Denbagus. (2010, 29 April) *Cahaya Buatan (Artificial Lighting) Dalam Fotografi*. Tulisan pada <http://www.denbagus.com/cahaya-buatan-artificial-lighting-dalam-fotografi/>
- Fletcher, K. & Grose, L. *Fashion & Sustainability Design for Change*. London: Laurence King Publishing Ltd, 2012.
- Fletcher, K.. (2007, Juni 1) *Slow Fashion*. *The Ecologist*. Diakses dari <https://theecologist.org/2007/jun/01/slow-fashion>
- Greenpeace Indonesia (2013) *Citarum Nadiku, Mari Rebut Kembali*. Diakses tanggal 25 Februari 2019, dari <http://www.greenpeace.org/seasia/id/campaigns/toxics/Air/citarum/>
- Idacavage, Sara. (2016, 8 Juni) *Fashion History Lesson: The Origin of Fast Fashion*. Tulisan pada <https://fashionista.com/2016/06/what-is-fast-fashion>
- Karina, I. (2015, 24 Maret) *Melihat Eco Fashion Sebagai Seni Merawat Bumi*. Tulisan pada <http://www.greenpeace.org/seasia/id/blog/melihat-eco-fashion-sebagai-seni-merawat-bumi/blog/52396/>
- Kelly, Leigh. *Photographing Fashion Art & Technique*. Ramsbury: Crowood Press, 2015.
- Kerr, J., & Landry, J. (2017). *Pulse of the Fashion Industry*. Global Fashion Agenda & The Boston Consulting Group. Diakses dari [https://globalfashionagenda.com/wp-content/uploads/2017/05/Pulse-of-the-Fashion-Industry\\_2017.pdf](https://globalfashionagenda.com/wp-content/uploads/2017/05/Pulse-of-the-Fashion-Industry_2017.pdf)
- Kumparan. (2018). *Memahami Perbedaan Fast Fashion & Slow Fashion dalam Industri Mode*. Diakses tanggal 6 Februari 2019, dari [https://kumparan.com/@kumparans\\_tyle/memahami-perbedaan-fast-fashion-and-slow-fashion-dalam-industri-mode](https://kumparan.com/@kumparans_tyle/memahami-perbedaan-fast-fashion-and-slow-fashion-dalam-industri-mode)